

THE IMPLEMENTATION OF SNWBALL THROWING TYPE OF COOPERATIVE MODEL TO INCREASE THE ACHIEVEMENT OF SOCIAL SUBJECT OF THE THIRD OF STUDENTS AT SDN 5 TANJUNG PUNAK

Rian Sulisanti, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

riansulisanti01@gmail.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id, otang.kurniman@lecturer.unri.ac.id
085220288387

Primary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: This research is conducted because the study result of Social Subject of the third grade student in SDN 5 Tanjung Punak is low, the Minimum Mastery Criteria decided by school is 70. Among 20 student, there are only 11 Studens (55,00%) who reach the Minimum Mastery Criteria, meanwhile there are 9 students (45,00%) who do not reach the Minimum Mastery Criteria yet. In order to solve this problem, research applied the Snowball Throwing Type of cooperative learning model. The aim of this research is to increase Social Subject Study result of third Grade Studen in SDN 5 Tanjung Punak Rupat Utara District by implementing Snwball Throwing Type of Cooperative learning model. Based on the result of researcher data analysis, it is known that the mean of basic score which is 66,85 increased on the first cycle to 76,75. On the second cycle, the mean score also increased to 92,50. On the basic score, the classical mastery of students' study result is 55% (unmaster). After the implementation of Snowball Throwing Type f Cooperative learning model on the first cycle, the students' classical mastery increased to 75% and on the second cycle increased to 100%. The percentage of teacher's activity on the first meeting of first cycle is 54,16% with enough category. On the second meeting increased to 62,50% with good category. On the first meeting of second cycle, the teacher's activity increased to 75% with good category. On the second meeting increased to 87,50% with very good category. The percentage of students' activity on the first meeting of first cycle is 45,83% with less category. On the second meeting increased to 58,33% with enough category. Then, on the first meeting of second cycle, the stdents' activity reincreased to 70,83% whith good category, and on the second meeting increased to 87,50% with very good category. The increasement of teacher and students' activity is also followed by the increasement of students' mean score, from basic score 66,85% to the end of second cycle to be 92,50%. The increasement of study result is 38,36%. Based on this research, it can be concluded that implementing snowball throwing type of cooperativelearning model can increase social subject study result of third grade students in SDN 5 tanjung punak.

Keywords : Snowball type of cooperative

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN 5 KECAMATAN RUPAT UTAR

Rian Sulisanti, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

riansulisanti01@gmail.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id
085220288387

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan karena rendah nya hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 5 Tanjung Punak, Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditentukan disekolah yaitu 70. Dari 20 orang siswa kelas III yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum hanya 11 orang siswa (55,00%), sedangkan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum sebanyak 9 orang siswa (45,00%) dengan nilai Rata-rata 66,85. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. Tujuan Penelitian ini dilaksanakan adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 5 Tanjung Punak kecamatan Rupert Utara dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. Hasil analisis data peneliti diketahui nilai rata-rata skor dasar 66,85 meningkat pada siklus 1 menjadi 76,75. Pada siklus II nilai rata-rata juga mengalami peningkatan menjadi 92,50. Pada skor dasar ketuntasan klasikal hasil belajar siswa adalah 55% (Tidak Tuntas). Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 75% dan pada siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 100%. Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 54,16% dengan kategori Cukup. Pertemuan ke II meningkat menjadi 62,50% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru meningkat menjadi 75,00% dengan kategori Baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,50% dengan kategori Amat Baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke I persentasenya adalah 45,83% dengan kategori Kurang, pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 58,33% dengan kategori Cukup. Selanjutnya pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 70,83% dengan kategori Baik, pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 87,50% dengan kategori Amat Baik. Meningkatnya aktivitas guru dan siswa juga diiringi dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar 66,85 keakhir siklus II menjadi 92,50. Peningkatan hasil belajar tersebut adalah 38,36%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model kooperatif tipe *senowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 5 tanjung punak.

Kata Kunci : kooperatif tipe *snowball*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial yang sering disingkat dengan IPS, adalah Ilmu Pengetahuan yang mengkajiberbagai disiplin Ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.

Tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) dalam KTSP adalah : (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat sosial, nasional dan global.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti pada bapak Yusuf, S.Pd selaku guru kelas III SDN 5 Tanjung Punak, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Awal Siswa Kelas III SDN 5 Tanjung Punak

Jumlah	Rata-rata Kelas	KKM	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
20	66,85	70	11 siswa (55%)	9 siswa (45%)

Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar siswa IPS kelas III SDN 5 Tanjung Punak disebabkan karena guru tidak menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah, sehingga siswa terlihat tidak aktif. Dalam proses pembelajaran dapat dilihat gejala yang ditimbulkan siswa yaitu ;(1) siswa kurang menguasai materi; (2) didalam berkelompok siswa kurang bersosialisasi; (3) siswa tidak mampu mengeluarkan pendapat secara lisan maupun tulisan; (4) siswa tidak mau bekerjasama dalam berkelompok; (5) siswa hanya mau bekerjasama dengan orang tertentu.

Dari gejala-gejala diatas penulis berusaha untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas III SDN 5 Tanjung Punak dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan memberikan motivasi yang tinggi dan pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 5 Tanjung Punak dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas III SDN 5 Tanjung Punak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah “ apakah Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa SDN 5 Tanjung Punak?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 5 Tanjung Punak.

Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran ini karena sangat besar manfaatnya bagi siswa, guru, sekolah peneliti lainnya antara lain; (1) bagi siswa,

melatih siswa untuk aktif bekerjasama, berpikir kritis, menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan serta memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuannya; (2) bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran IPS di Sekolah Dasar(SD) dan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*; (3) bagi sekolah, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah sekaligus sebagai acuan dalam pengembangan hal-hal yang perlu dikembangkan berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS dan dapat menjadi motivasi sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah agar dapat tercipta pembelajaran yang optimal; (4) bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat menjadi pedoman mengajar anak didik.

Model pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2011:209) model Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Imas Kurniasih (2017:77) model pembelajaran *snowball throwing* ‘bola salju bergulir’ merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok. Pada prinsipnya model ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 5 Tanjung Punak, waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dimulai pada bulan April sampai Mei. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes hasil belajar dengan instrumen penelitian terdiri dari silabus, RPP, LKS, dan evaluasi. Sedangkan instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Mengukur persentase aktivitas guru dan aktivitas siswa pada tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut.

$$KR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007 : 367})$$

Keterangan :

KR = Persentase Rata-rata Aktivitas Guru dan siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Adapun kriteria penilaian yang ditentukan untuk adalah seperti tabel dibawah ini :

Tabel 2. Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Eksternal	Kategori
81 - 100	Amat Baik
61 - 80	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

2. Analisis Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Rata-rata hasil belajar

Rata –rata hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{P}{T}$$

Keterangan :

X = rata – rata

P = jumlah seluruh nilai siswa

T = jumlah siswa

b. Hasil Belajar

Menghitung Hasil Belajar Menggunakan Rumus

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ (purwanto, 2004 : 102)}$$

Keterangan:

PK = hasil belajar siswa

SP = jumlah jawaban benar

SM = jumlah soal

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar Siswa

Persentase Interval	Kategori
80 – 100	Amat Baik
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup
40 - 49	Kurang
0 - 49	Kurang sekali

Sumber: Purwanto, 2004

c. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan Klasikal apabila tercapai persentase 75% dari seluruh siswa yang memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (syahrilfuddin, dkk 2011)}$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa Yang Tuntas

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

d. Peningkatan Hasil Belajar

Menghitung Peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{basrate}}{\text{basrate}} \times 100 \text{ (Zainal Aqib, dkk., 2011)}$$

Keterangan:

P : Peningkatan Hasil Belajar

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Basrate : Nilai sebelum Diberikan Tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap awal bagi peneliti untuk mempersiapkan segala perlengkapan penelitian berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berjumlah 4 untuk 4 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa

(LKS) sebanyak 4 buah untuk 4 kali pertemuan, penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Instrument pengumpulan data yang dipersiapkan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa dan kunci jawaban. Pembelajaran pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan 1 kali ulangan harian (UH). Penelitian ini dilakukan pada kelas III SDN 5 Tanjung Punak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran ini berdasarkan pada RPP, LKS yang berpedoman pada silabus, dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah kooperatif Tipe *Snowball throwing*.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh Bapak Yusuf S.Pd sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Tahap Refleksi

Refleksi yang dilakukan observer dan peneliti untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas guru dan data observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa dengan dua siklus dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Hasil data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	I	II	I	II
Jumlah skor	13	15	18	21
persentase	54,16%	62,50%	75,00%	87,50%
kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran model kooperatif tipe *snowball throwing* terus mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama hasil observasi guru memperoleh persentase 54,16% dengan kategori cukup, sedangkan pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan persentase aktivitas guru menjadi 62,50% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru juga mengalami peningkatan persentase aktivitas guru menjadi 75,00% berkategori baik dan pada pertemuan ke II siklus II juga mengalami peningkatan persentase menjadi 87,50% berkategori amat baik.

Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Aktivita Guru	Kriteria			
	Siklus I		Siklus II	
	PI	P2	PI	P2
Jumlah Skor	11	14	17	21
Persentase	45,83%	58,33%	70,83%	87,50%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel diatas aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran *snowball throwing* terus mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama hasil observasi siswa memperoleh persentase 45,83 % berkategori kurang, sedangkan pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan lagi dengan persentase 58,33% dan berkategori Cukup. Slenjutnya pada Siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan dengan persentase 70,83% berkategori baik, pada pertemuan kedua siklus kedua persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan persentase sebesar 87,50%. Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkann model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Siklus/ Skor Dasar	Ketuntasan Individu		Rata-rata	Kategori
	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas		
Skor dasar	11 (55%)	9 (45%)	66,85	Tidak tuntas
UH I	15 (75%)	5 (25%)	76,75	TidakTuntas
UH II	20 (100%)	0	92,50	Tuntas

Dari tabel diatas terlihat bahwa siswa yang tuntas secara klasikal mengalami peningkatan dari skor dasar, ulangan harian 1 dan ulangan harian II. Pada skor dasar, siswa yang tuntas hanya 11 orang dengan persentase 55% masuk kedalam kategori tidak tuntas. Pada ulangan harian I setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 orang dengan persentase 75% tetapi masih dalam kategori tidak tuntas. Kemudian setelah dilaksanakan ulangan harian siklus II jumlah siswa meningkat lagi menjadi 20 Orang dengan persentase 100% dengan kategori Tuntas.

Berdasarkan hasil analisis nilai skor dasar, nilai UH I dan nilai UH II maka peningkatan hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar dari Skor Dasar, Siklus I Dan II

Data	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
		SD-UH I	SD-UH II
Skor Dasar	66,85		
UH I	76,75	14,80%	38,36%
UH II	92,50		

Sesuai dengan pengukuran metode peningkatan hasil belajar siswa yang dikemukakan oleh zainal Akib didapatkan peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke UHI sebesar 14,80% sedangkan dari skor dasar ke UH II sebesar 38,36%. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 38,36%. Dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS sesudah dilakukan tindakan mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dengan Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran baik dari siswa maupun dari guru. Pembelajaran yang pada awalnya berpusat pada buku dan menggunakan metode ceramah sehingga siswa terlihat tidak aktif, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat dirubah siswa menjadi lebih aktif.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berkelompok, saling bersosialisasi dan bekerja sama dengan baik untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan saling membantu antara siswa yang pintar dan kurang pintar. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Rusman (2011:209) model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Dengan penerapan Model pembelajaran *snowball throwinmg* khusus untuk pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan dari skor dasar, UH I dan UH II, pada skor dasar siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 orang atau (55%) Pada UH I meningkat menjadi 15 orang (75%) dan pada UH II menjadi 20 orang (100%). Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena didalam kelompok siswa sudah mampu mengeluarkan pendapat. Kemudian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini siswa mampu bekerjasama dengan baik dan melakukan aktifitas fisik melempar bola kertas dengan semangat.

Begitu juga dengan rata-rata hasil belajar IPS siswa pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I, dan siklus I meningkat dibandingkan dengan skor dasar. Rata-rata hasil belajar IPS siswa pada skor dasar 66,85 sedangkan siklus I adalah 76,75 dan siklus II 92,50. Persentase peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 5 Tanjung Punak dari skor dasar ke siklus I sebesar 14,80%, dari skor dasar ke siklus II

sebesar 38,36%. Selama pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball Throwing*. Jadi, analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 5 Tanjung punak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kajian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 5 Tanjung Punak tahun ajaran 2016/2017. khususnya pada materi Pekerjaan. Hal itu dapat dilihat pada: (1) Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I, pertemuan pertama berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 54,16%. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi kategori baik dengan persentase 62,50%. Sedangkan pada siklus II, pertemuan pertama berada pada kategori baik dengan persentase 75%, dan pada pertemuan kedua juga mengalami peningkatan yaitu kategori amat baik dengan persentase 87,50%. (2) Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I, pertemuan pertama berada pada kategori Kurang dengan persentase sebesar 45,83%. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi kategori Cukup dengan persentase 58,33%. Sedangkan pada siklus II, pertemuan pertama berada pada kategori baik dengan persentase 70,83%, dan pada pertemuan kedua juga mengalami peningkatan yaitu kategori amat baik dengan persentase 87,50%. (3) Setelah menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPS, terjadi peningkatan dari data awal 66,85. Pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 9,9 poin menjadi 76,75. Sedangkan pada siklus II, dari siklus I dengan nilai rata-rata 76,75 meningkat sebanyak 15,75 poin menjadi 92,50. Dengan demikian peningkatan hasil belajar IPS siswa dapat diketahui dari nilai rata-rata skor dasar 66,85 meningkat menjadi 92,50 pada siklus II. dengan peningkatan hasil belajar sebesar 38,36%. (4) Ketuntasan klasikal pada skor awal adalah 55% (11 siswa), yang tidak tuntas sejumlah 45% (9 siswa). Pada ulangan siklus I, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 75% (15 siswa) dengan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 25% (5 siswa). Sedangkan pada ulangan siklus II, ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 100% (20 siswa), dengan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 0%.

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran bagi guru dan sekolah diharapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* agar dapat meningkatkan kualitas keberhasilan belajar disekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dan dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajarn IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Imas Kurniasih & Berlin Sani. 2017. *Ragam Pengembangn Model Pembelajaran untuk meningkatkan profesionalitas Guru*.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendikia Insani